

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil in teraksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dikatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang

¹ Uyoh Sadulloh, dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabetha, 2010), 5.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 2.

sedang berpikir adalah raut mukanya, sikapnya dalam dalam rohaniyahnya tidak bisa kita lihat.³

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.

Tercapai atau tidaknya hasil belajar yang sesuai dengan tujuan belajar dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi sendiri merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat di jadikan *feedback* atau tindak lanjut untuk mengukur tingkat kemampuan atau penguasaan siswa.⁴

Proses pendidikan pada jenjang pendidikan dasar memerlukan pendekatan belajar yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya mengoptimalkan hasil belajar mengajar, sebab tanpa adanya motivasi dan media pembelajaran sebagai penunjang tujuan pendidikan tidak akan memperoleh hasil atau prestasi belajar yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar siswa terlihat pada nilai siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), sebagian besar siswa tidak mencapai nilai batas lulus yang telah ditetapkan. Hal ini bukan berarti siswa tidak memiliki minat belajar, tetapi masih banyak unsur yang terkait di

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 30.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 1-5

antaranya, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Era sekarang dibutuhkan guru yang professional, mampu menggunakan model pembelajaran yang efektif, dan juga mampu menyampaikan materi dengan baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.

MI Kedungombo Mayong Jepara merupakan sekolah tingkat dasar dibawah naungan kementerian Agama yang beralamatkan di jalan raya Mayong-Pule tepatnya berada di desa Buaran Rt 06 Rw 01 Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Jawa Tengah.

Alasan peneliti menggunakan sekolah tersebut adalah karena di sekolah tersebut khususnya kelas v sudah diterapkan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) pada mata pelajaran Bahasa Inggris, hal itulah yang mendasari peneliti untuk menjadikan sekolah tersebut untuk tempat penelitian, namun selain itu yang menjadikan daya tarik peneliti terhadap sekolah atau madrasah tersebut untuk dijadikan tempat penelitian adalah karena selama ini MI Kedungombo bisa dikatakan termasuk sekolah yang belum cukup lengkap sarana dan prasarannya, namun di balik kekurangan itu ada salah satu guru yang memiliki inisiatif untuk menerapkan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) pada mata pelajaran Bahasa Inggris sehingga hal tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian di MI Kedungombo, khususnya di kelas v, kelas v sendiri dipilih karena berkaitan dengan sumber daya manusia, dimana kelas v sudah dianggap mampu dan bisa untuk dijadikan sampel penelitian, karena pada tingkat kelas tersebut siswa sudah dianggap mampu menguasai salah satu materi dan mampu berinteraksi baik dengan lingkungan baru.

Hasil observasi tahap awal di MI Kedungombo, sebelum guru menerapkan model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*), guru kurang variatif dalam menyampaikan materi sehingga menyebabkan siswa bosan,

kurang antusias, dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru serta kurang aktif dalam proses belajar mengajar karena sebelumnya guru hanya menggunakan model konvensional. Dengan pembelajaran konvensional, seorang guru dianggap sebagai sumber ilmu, guru bertindak otoriter dan mendominasi kelas. Guru langsung mengajar sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Sebaliknya siswa harus duduk dengan rapi, mendengarkan dengan tenang dan berusaha mengerjakan soal-soal. Siswa bersifat pasif dan guru bersifat aktif. Siswa pada umumnya kurang diberikan kesempatan untuk berinisiatif mencari jawaban sendiri, kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi, rendahnya minat belajar yang berujung pada kebosanan siswa dan rendahnya hasil belajar siswa.⁵

Berdasarkan permasalahan tersebut untuk menciptakan keberhasilan hasil belajar, guru memiliki inisiatif menerapkan model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*), model pembelajaran ini dirasa sesuai dengan kebutuhan siswa. Model ini difokuskan pada pemberian pengalaman secara langsung dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan mengingat (*Visualisasi*), belajar dengan mendengar (*Auditory*), dan belajar dengan gerak, emosi, atau sentuhan (*Kinesthetic*). Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang inifatif, karena setelah siswa mengamati (melihat) dan juga mendengarkan penjelasan dari guru siswa mampu bergerak aktif untuk memperagakan dan juga menerapkan materi yang telah di sampaikan oleh Guru.

Berdasarkan penemuan di atas, penulis berpendapat bahwa sebuah proses pendidikan akan mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan hasil tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan menerapkan sebuah model

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Malik Rudi Salam, selaku Guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas V MI Kedungombo Mayong Jepara, pada tanggal 15 Desember 2018 pukul 09.00 WIB.

pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan juga dengan kondisi yang sesuai di lapangan, dalam hal ini penulis mengharapkan hasil pembelajaran dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*).

Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) merupakan gaya belajar multi-sensorik yang melibatkan tiga unsur gaya belajar, yaitu penglihatan/mengingat (*Visual*), pendengaran (*Auditory*), dan gerakan (*Kinesthetic*).⁶ *Visualization* adalah belajar harus menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemostrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, memberikan pendapat, gagasan, menanggapi, berargumentasi. *Kinesthetic* dengan belajar bergerak dan berbuat, *kinestehetic* bermakna gerakan tubuh, belajar itu harus mengalami dan melakukan.⁷ Gaya belajar multi-sensorik ini merepresentasikan bahwa guru sebaiknya tidak hanya mendorong siswa untuk menggunakan satu modalitas saja, tetapi berusaha untuk memberi kemampuan yang lebih besar dan menutupi kekurangan yang dimiliki masing-masing siswanya. Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien dengan memperhatikan ketiga hal tersebut. Setiap siswa akan terpenuhi kebutuhannya sehingga mereka termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Termotivasinya siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MI Kedungombo kelas V dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran VAK**

⁶ Andea Nurellah, Regina Lichteria Panjaitan, Maulana, “Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditorial Dan Kinestetik Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1, 2016, 434

⁷ Deporter Bobbi, dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2001), 112.

(Visual, Auditory, Kinesthetic) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di MI Kedungombo Mayong Jepara Tahun 2018/2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) pada pelajaran bahasa Inggris siswa kelas V di MI Kedungombo Mayong Jepara ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran bahasa Inggris di MI Kedungombo Mayong Jepara ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran bahasa Inggris di MI Kedungombo Mayong Jepara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Inggris di MI Kedungombo Mayong Jepara
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Kedungombo Mayong Jepara
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Kedungombo Mayong Jepara

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembang pengetahuan bahwa pelaksanaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Intitusi Pendidikan

Adanya penelitian ini, informasi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, dapat menjadi bahan acuan untuk pengajaran.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan pengetahuan tentang model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- 2) Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

c. Bagi Siswa

- 1) Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) diharapkan mengurangi rasa bosan dalam kegiatan belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori

Bab ini berisi deskripsi teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur, serta berisi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pikir teoritis, dan hipotesis.

Bab III : Metode penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil data

penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, olah data analisis statistik dan daftar riwayat hidup.

